

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diare adalah meningkatnya frekuensi feses atau konsistensinya menjadi lebih lunak sehingga dianggap abnormal oleh ibunya (Sodikin,2011). Diare merupakan pengeluaran tinja yang lunak atau cair dengan frekuensi tiga kali atau lebih perhari dengan atau tanpa darah atau lendir dalam tinja. Diare terdiri atas diare akut dan diare kronis. Diare akut adalah kejadian diare yang berlangsung kurang dari 14 hari. Kejadian diare akut di Indonesia diperkirakan sekitar 60 juta kasus setiaptahunnya, dan 1-5 % di antaranya berkembang menjadi diare kronis (Maryanti,2014)

Diare merupakan salah satu penyebab dari morbiditas dan mortalitas di negara yang sedang berkembang dengan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk, persediaan air yang tidak adekuat, kemiskinan, dan pendidikan yang terbatas (WHO,2013). Diare pada anak di bawah usia lima tahun masih menjadi penyebab kedua kematian di dunia, hampir setiap tahun diare membunuh sekitar 525 ribu anak di usia tersebut, dan secara global kasus diare pada masa bayi setiap tahunnya mencapai angka 1,7 milyar (WHO,2017).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB (Kejadian Luar Biasa) yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2015 terjadi 18 kali KLB diare yang tersebar di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 1.203

orang dan kematian 30 orang CFR atau *Case Fatality Rate* sebanyak 2,47%. Angka kematian (CFR) saat KLB diare diharapkan <1%. Diare dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015, terlihat bahwa CFR saat KLB masih cukup tinggi (>1%) kecuali pada tahun 2011 CFR saat KLB 0,40%, sedangkan tahun 2015 CFR diare saat KLB bahkan meningkat menjadi 2,47%. (Kemenkes RI, 2016)

Profil Kesehatan Jawa Tengah (2015), proporsi kasus diare di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 67,7% menurun jika dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu 79,8%. Hal ini menunjukkan penemuan dan pelaporan masih perlu ditingkatkan. Kasus yang ditemukan atau yang diobati di layanan pemerintah maupun swasta belum semua dilaporkan. Untuk kasus berdasarkan gender antara laki-laki dan perempuan lebih banyak perempuan, hal ini disebabkan bahwa perempuan lebih banyak berhubungan dengan faktor resiko diare, yang penularannya melalui fekal oral, terutama berhubungan dengan sarana air bersih, cara penyajian makanan dan PHBS. Kota klaten termasuk kota tertinggi ke-7 dengan penderita diare terbanyak di provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 113,5 %.

Penyakit diare sampai saat ini masih masuk dalam 10 besar penyakit yang ada di Kabupaten Klaten, meskipun untuk tahun 2015 kasus penyakit diare mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2015 kasus diare pada semua umur sebanyak 34.907 dan tahun 2014 sebanyak 36.660 kasus. Hal ini menunjukkan adanya penurunan 1.753 kasus. Secara presentase jumlah penderita diare yang ditangani di puskesmas

dibandingkan dengan target (target penderita diare yang berkunjung ke fasilitas kesehatan 10%) mencapai 140,8% (Profil Kesehatan Kabupaten Klaten, 2015). Di RS Islam Klaten tahun 2017 sendiri kejadian diare pada balita mencapai 180 kasus.

Kejadian kematian anak dengan diare di karenakan komplikasi dehidrasi yang di timbulkan dan penanganan kurang tepat. Bahaya diare terletak pada dehidrasi maka penanggulangannya dengan cara mencegah dehidrasi. Diare akut memegang porsi terbesar dengan angka kejadian sekitar 85% dari seluruh kejadian diare pada anak. Angka kematian dilaporkan sekitar 8 dari 1.000 anak, dan kebanyakan disebabkan karena dehidrasi, penyebab lainnya adalah disentri, kurang gizi, dan infeksi. Golongan umur yang paling menderita akibat diare adalah anak-anak karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah. Diare menyebabkan kehilangan garam (natrium) dan air secara cepat. Jika air dan garam tidak digantikan cepat, tubuh akan mengalami dehidrasi. Bila penderita diare banyak sekali kehilangan cairan tubuh maka hal ini menyebabkan kematian terutama pada bayi dan balita. Kematian terjadi jika kehilangan 10% cairan dalam tubuh. Maka dari itu ibu harus segera memberikan terapi rehidrasi oral. Rehidrasi oral adalah upaya menggantikan cairan tubuh yang keluar bersama tinja dan cairan yang memadai (Sudarmoko, 2011).

Perawat memiliki beberapa peran pada perawatan pasien dengan masalah Gastroenteritis yaitu berperan dalam upaya preventif dengan cara mencuci tangan sebelum dan melakukan kontak dengan klien diare,

memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang pengertian, tanda dan gejala, penyebab sampai dengan perawatan dan komplikasi diare. Peran Perawat dalam upaya promotif yaitu dengan cara mengajurkan klien dan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif untuk enam bulan pertama kehidupan, saling menjaga kebersihan dan makan makanan yang bergizi. Peran Perawat dalam upaya kuratif yaitu memberikan perawatan dan pengobatan pada klien diare dengan memberikan cairan elektrolit, oralit dan vaksinasi rotavirus. Peran Perawat dalam upaya rehabilitatif yaitu dengan memberikan dukungan kepada keluarga untuk merawat anaknya dengan baik, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya (Harrington Leah & Schneeweiss Suzan, 2013). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menarik untuk diteliti tentang “Asuhan Keperawatan Pada Balita Diare Cair Akut dengan Dehidrasi Ringan-Sedang Di RS. Islam Klaten.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada balita diare cair akut dengan dehidrasi ringan-sedang.

## **C. Rumusan Masalah**

Di Indonesia penyakit diare masih merupakan penyakit yang sering menyerang pada balita. Walaupun angka mortalitas diare menurun namun

angka morbiditas diare pada balita masih cukup tinggi. Seriusnya dampak akibat penyakit diare pada balita, sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita akibat kehilangan cairan yang sering serta terganggunya proses absorpsi makanan dan zat nutrient yang dibutuhkan balita untuk pertumbuhan bahkan bisa mengakibatkan kematian pada anak. Di RS Islam Klaten tahun 2017 sendiri kejadian diare pada balita mencapai 180 kasus. Berdasarkan dari berbagai masalah diatas penulis akan membahas tentang “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada balita diare akut dengan dehidrasi ringan-sedang di RS Islam Klaten?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan adalah mendiskripsikan asuhan keperawatan pada balita diare dengan dehidrasi ringan-sedang

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan pengkajian keperawatan pada balita diare akut dengan dehidrasi ringan-sedang
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada balita diare akut dengan dehidrasi ringan-sedang
- c. Mendiskripsikan perencanaan keperawatan pada balita diare akut dengan dehidrasi ringan-sedang
- d. Mendiskripsikan implementasi keperawatan pada balita diare akut dengan dehidrasi ringan-sedang

- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan pada balita diare akut dengan dehidrasi ringan-sedang

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Karya Tulis Ilmiah dengan metode Studi Kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada balita diare akut dengan dehidrasi ringan-sedang.

### **2. Praktis**

#### **a. Rumah Sakit**

Karya tulis ilmiah ini bertujuan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya pada balita diare akut dengan dehidrasi ringan-sedang.

#### **b. Institusi Pendidikan**

Bertujuan sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar mengenai masalah pada balita diare akut dengan dehidrasi ringan.

#### **c. Perawat**

Karya tulis ilmiah ini bertujuan agar perawat dapat menentukan menentukan diagnosa dan intervensi yang tepat pada balita diare akut dengan dehidrasi ringan-sedang.

d. Pasien

Bertujuan agar pasien mengerti gambaran umum tentang diare akut dengan dehidrasi beserta perawatan yang benar bagi balita diare akut dengan dehidrasi ringan-sedang.